

Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

Muhammad Syauqi Mubarak

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan teknik survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Lokasi penelitian adalah di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut, dengan jumlah responden sebanyak 85 orang. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling berpengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Manajemen bimbingan dan konseling memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa

Kata kunci: disiplin belajar, manajemen bimbingan dan konseling, prestasi siswa

1. Pendahuluan

Permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini yang berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar siswa adalah salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa ini. Kondisi tersebut diduga antara lain karena disiplin belajar yang kurang baik dan merupakan dampak dari rendahnya kualitas manajemen bimbingan dan konseling. Fenomena masalah mengenai prestasi belajar siswa, berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, di antaranya disiplin belajar dan manajemen bimbingan dan konseling, fenomena masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti lebih jauh, karena menurut Slameto (2013), bahwa ada beberapa faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu; faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor sekolah. Artinya disiplin belajar siswa akan dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa dengan didukung pula oleh manajemen bimbingan dan konseling yang dilakukan secara teratur.

Terdapat dugaan bahwa fakta-fakta pada fenomena masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti lebih jauh. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul “**Pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa**”.

2 Metodologi

Penelitian merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi dan/atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu (Ramdhani, 2013). Penelitian menggunakan metode scientific dengan cara pengumpulan data dan uji analisis dari hipotesis (Ramdhani & Ramdhani, 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif (Iskandar, 2015).

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati. Dengan demikian metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu mengenai variabel-variabel manajemen bimbingan dan konseling, disiplin belajar, dan prestasi belajar siswa. Analisis fakta-fakta hasil penelitian diklarifikasi dengan literature yang relevan, sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh Ramdhani & Ramdhani (2014), dan Ramdhani, et. al. (2014).

Untuk melihat kondisi objektif ada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
(X) Manajemen Bimbingan dan Konseling (Sugiyono, 2011)	1. Perencanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling	a. Analisis kebutuhan siswa
		b. Penentuan tujuan
		c. Penentuan jenis kegiatan
		d. Penentuan waktu dan tempat kegiatan
		e. Penentuan fasilitas dan anggaran biaya
	2. Pengorganisasian Aktivitas dan Semua Unsur Pendukung Bimbingan Dan Konseling	a. Adanya pembagian tugas antar petugas bimbingan dan konseling
		b. Pelibatan dan koordinasi dengan stakeholder
	3. Menggerakkan Sumber Daya Manusia Untuk Melaksanakan Kegiatan Bimbingan dan Konseling	a. Melaksanakan layanan orientasi
		b. Melaksanakan layanan informasi
		c. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling individual
		d. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kelompok
	4. Mengevaluasi Kegiatan Bimbingan dan Konseling	a. Mengukur dan menilai hasil kerja
		b. Mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

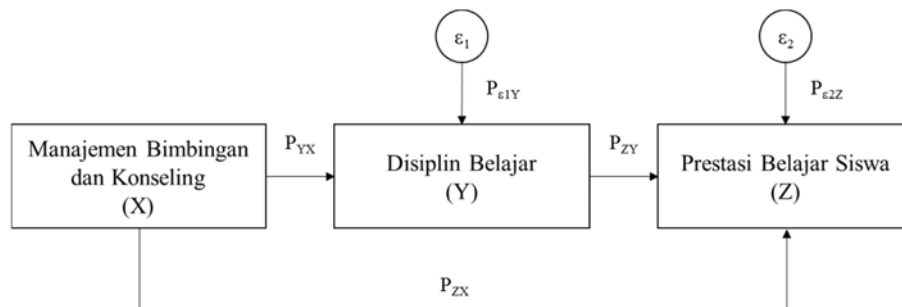
Variabel	Dimensi	Indikator
(Y) Disiplin Belajar Siswa (Shochib, 2010)	1. Tepat Waktu	a. Datang sekolah tepat waktu
		b. Pulang sekolah tepat waktu
	2. Tidak Meninggalkan Kelas/ Membolos Saat Pelajaran	a. Tidak meninggalkan kelas saat berlangsungnya pelajaran
		b. Tidak membolos
	3. Tidak Malas Belajar	a. Menyelesaikan semua tugas sekolah
		b. Rajin membaca buku
		c. Selalu ikut serta dalam setiap pembelajaran yang diselenggarakan
	4. Patuh Terhadap Peraturan Sekolah	a. Berperilaku patuh terhadap aturan
b. Tidak melakukan pelanggaran		
(Z) Prestasi Belajar Siswa (Syaodih, 2011)	1. Kognitif	a. Pengetahuan
		b. Pemahaman
	2. Afektif	a. Penerimaan
		b. Partisipasi
	3. Psikomotorik	a. Gerakan terbimbing
		b. Gerakan yang terbiasa
		c. Gerakan yang kompleks
		d. Kreativitas

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas X dan XI SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut, yaitu berjumlah 544 orang dan diambil sampel sebanyak 85.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya untuk mempermudah analisis, dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model adalah penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Secara skematis hubungan *causal effectual* antara variabel dalam paradigma penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Hasil pengujian hipotesis penelitian, ditunjukkan dengan hasil perhitungan statistika sebagaimana yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengujian hipotesis

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa	0.5213	5.5653	1.9890	0.2718	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap disiplin belajar siswa	0.2609	2.4617	1.9890	0.0680	Signifikan
Pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa	0.4325	4.4031	1.9890	0.2095	Signifikan
Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa	0.1994	1.9974	1.9890	0.0622	Signifikan

3.2 Pembahasan

Manajemen bimbingan dan konseling, disiplin belajar dan prestasi belajar siswa yang merupakan *operational theory*, diturunkan dari *middle theory* yaitu Manajemen Pendidikan Islam. *Middle theory* ini sangat terikat dengan *grand theory*, yaitu Pendidikan Islam yang salah satu cakupannya mengenai manajemen bimbingan dan konseling.

Manajemen Bimbingan dan Konseling. Menurut Terry yang dikutip oleh Mulyono (2012), mengatakan “bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisaian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain”.

Terkait bimbingan dan Konseling (BK) terdiri dari dua suku kata, yaitu bimbingan dan konseling. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan akan datang (Arifin, 2014).

Kemudian terkait konseling menurut Prayitno (2010), merupakan satu jenis layanan yang merupakan hubungan terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor), berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling adalah manajemen yang diimplementasikan dalam bimbingan dan konseling terlihat dan dapat diwujudkan dalam perencanaan program, pengorganisasian aktivitas, dan semua unsur

pendukung bimbingan dan konseling. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyo (2011) bahwa manajemen bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang diawali perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dan mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat bimbingan dan konseling, dilihat dari sisi manajemen layanannya, dimana menurut Sugiyo (2011) dikatakan bahwa secara rinci, kegiatan manajemen bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, meliputi:
 - 1) Analisis kebutuhan siswa
 - 2) Penentuan tujuan
 - 3) Penentuan jenis kegiatan
 - 4) Penentuan waktu dan tempat kegiatan
 - 5) Penentuan fasilitas dan anggaran biaya
- b. Pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, meliputi:
 - 1) Adanya pembagian tugas antar petugas bimbingan dan konseling
 - 2) Pelibatan dan koordinasi dengan stakeholder
- c. Menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, meliputi:
 - 1) Melaksanakan layanan orientasi
 - 2) Melaksanakan layanan informasi
 - 3) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling individual
 - 4) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kelompok
- d. Mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling, meliputi:
 - 1) Mengukur dan menilai hasil kerja
 - 2) Mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan

Disiplin Belajar Siswa. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib (Shochib, 2010). Kemudian menurut Prijodarminto (dalam Tu’u, 2010) mengatakan bahwa disiplin suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Terkait belajar menurut Slameto (2013), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa adalah kepatuhan siswa dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah karena didorong adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya agar memperoleh suatu perubahan perilaku dari hasil pengalaman yang telah didapatkannya. Disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental siswa untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai siswa. Faktor disiplin belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar (Ramdhani, 2014).

Dalam penelitian ini penulis mengambil referensi dari Shochib (2010), dimana perilaku siswa yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa di sekolah, bisa dilihat berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tepat waktu, meliputi: (1) Datang sekolah tepat waktu dan (2) Pulang sekolah tepat waktu
- b. Tidak meninggalkan kelas/ membolos saat pelajaran, meliputi: (1) Tidak meninggalkan kelas saat berlangsungnya pelajaran, (2) Tidak membolos.
- c. Tidak malas belajar, meliputi: (1) Menyelesaikan semua tugas sekolah, (2) Rajin membaca buku, dan (3) Selalu ikut serta dalam setiap pembelajaran yang diselenggarakan.
- d. Patuh terhadap peraturan sekolah, meliputi: (1) Berperilaku patuh terhadap aturan, dan (2) Tidak melakukan pelanggaran.

Prestasi Belajar Siswa. Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu (Syaodih, 2011). Adapun menurut Sumadi (2012), “Prestasi belajar siswa sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu”. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu. Kemudian menurut Sudjana (2013), prestasi belajar siswa atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang.

Dalam penelitian ini penulis mengambil referensi dari Taxonomy Bloom dan Simpson (dalam Syaodih, 2011), yang mengatakan bahwa prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan 3 ranah, yaitu sebagai berikut

- a. Ranah Kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari: (1) pengetahuan, dan (2) pemahaman.
- b. Ranah Afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari: (1) penerimaan, dan (2) partisipasi.
- c. Ranah Psikomotorik, tentang kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Terdiri dari: (1) gerakan terbimbing; (2) gerakan yang terbiasa; (3) gerakan yang kompleks; dan (4) kreativitas.

Fenomena masalah mengenai prestasi belajar siswa berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, diantaranya selaras dengan pendapat Tu'u (2010) yang mengatakan bahwa pencapaian prestasi belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang baik, juga perlu didukung adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, serta disiplin belajar siswa dalam belajar. Karena suatu kedisiplinan belajar yang tertanam dalam diri siswa akan berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa penting sekali bagi seorang siswa memiliki disiplin yang baik dalam dirinya. Prijodarminto (2014), mengemukakan bahwa disiplin itu tercipta melalui adanya bantuan dari pendidik, baik orang tua, guru, maupun masyarakat. Adapun menurut pendapat Suradi (2014) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut: (1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar dan (2) Faktor sosial, yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting bagi terbentuknya kedisiplinan dalam diri siswa, karena menurut Atmodiwirio (2014) mengatakan bahwa sebagai sebuah organisasi, sekolah mempunyai fungsi

sebagai: (1) tempat pendidikan formal dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat sekolah, (2) tempat pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (3) tempat pembinaan organisasi intra sekolah (OSIS), (4) tempat pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah

3.2.1 Pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.5213, artinya secara kualitatif gambaran hubungan ini menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling, disiplin belajar dan prestasi belajar siswa saling membutuhkan dan memiliki hubungan yang kuat, artinya disiplin belajar harus didukung dan atau dipertahankan oleh manajemen bimbingan dan konseling, sehingga dapat meningkatkan dan mencapai prestasi belajar siswa secara langsung atau pun tidak langsung. Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis keberartian determinasi total, diperoleh nilai $f_{hitung} = 5.5653$ dan $f_{tabel} = 1.9890$, dalam kaidah keputusan dapat dilihat bahwa: tolak H_0 jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan terima H_1 serta terima H_0 jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan tolak H_1 , artinya bahwa variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 berpengaruh secara nyata dan positif serta signifikan terhadap variabel manajemen pembelajaran dan kualitas pembelajaran.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh besaran nilai koefisien *Determinasi* (R^2_{YZX}) sebesar = 0.6876. Nilai ini menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap disiplin belajar dan prestasi belajar siswa sebesar 27.18%. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Sukardi (2012), bahwa tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dimana dalam kaitannya bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, penyesuaian, pilihan, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 72.82%, dimana disiplin belajar dan prestasi belajar siswa diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel manajemen bimbingan dan konseling yang tidak dimasukkan ke dalam model. Diantaranya metoda belajar (Ramdhani & Wulan, 2012), penggunaan media pembelajaran (Ramdhani & Muhammadiyah, 2015), motif (Nurfajrinah, et. al., 2017), kurikulum, dan lain-lain.

3.2.2 Pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap disiplin belajar siswa

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 2.4617 > t_{tabel} = 1.9890$, sehingga variabel manajemen bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Adapun besar pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap disiplin belajar siswa adalah sebesar 6.80%. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Suradi (2014) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa, dimana secara rinci Atmodiwirio (2014) mengatakan bahwa sebagai sebuah organisasi, sekolah mempunyai fungsi sebagai: (1) tempat pendidikan formal dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat sekolah, (2) tempat pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku,

(3) tempat pembinaan organisasi intra sekolah (OSIS), (4) tempat pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 93.20%, dimana disiplin belajar siswa diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel manajemen bimbingan dan konseling yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.2.3 Pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 4.4031 > t_{tabel} = 1.9890$, sehingga variabel manajemen bimbingan dan konseling memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Besar pengaruh secara langsung manajemen bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 18.70%, sedangkan pengaruh tidak langsung manajemen bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 2.25%. Sehingga jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel manajemen bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 20.95%. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan dalam Modul PLPG Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Anonimus (2015) dikatakan bahwa fungsi manajemen yang diimplementasikan dalam bimbingan dan konseling terlihat dan dapat diwujudkan dalam perencanaan program, pengorganisasian aktivitas, dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling perlu dilakukan sebagai aktifitas layanan bermutu ketika mampu mengintegrasikan, mendistribusikan, mengelola dan mendayagunakan semua sumber daya yang ada secara optimal agar dapat mengembangkan seluruh potensi individu. Artinya baik buruknya manajemen dalam bimbingan dan konseling akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 79.05%, dimana prestasi belajar siswa diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel manajemen bimbingan dan konseling yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.2.4 Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 1.9974 > t_{tabel} = 1.9890$, sehingga variabel disiplin belajar memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Besar pengaruh dari disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 6.22%. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Tu'u (2010) menyatakan disiplin belajar itu penting karena alasan sebagai berikut:

- a. Dengan adanya disiplin belajar, maka akan muncul kesadaran diri dan pada akhirnya peserta didik akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya ketika peserta didik yang kerap kali melanggar peraturan sekolah, maka hal tersebut akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin belajar yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin belajar akan berdampak baik, sehingga suasana akan menjadi tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Disiplin belajar merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 93.78%, dimana prestasi belajar siswa diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel disiplin belajar siswa yang tidak dimasukkan ke dalam model.

4. Kesimpulan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling berpengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Manajemen bimbingan dan konseling memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini, dimana faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi disiplin belajar dan prestasi belajar siswa adalah profesionalisme guru, manajemen pondok pesantren salafiyah serta manajemen sarana dan prasarana sekolah.

Daftar Pustaka

- Amin, A. S., & Ramdhani, M. A. (2006). Konfigurasi Model untuk Sistem Pendukung Keputusan. *Majalah Ilmiah Ekonomi Komputer*, 16(1), 11-19.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Atmodiwirio. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Iskandar, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Puspaga.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurfajrinah, M. A., Nurhadi, Z. F., & Ramdhani, M. A. (2017). Meaning of Online Shopping for Indie Model. *The Social Sciences*, 12(4), 737-742.
- Prayitno. (2010). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prijodarminto, S. (2014). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A. (2016). *Penelitian Pemasaran*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhani, M. A. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhani, M. A. (2014). *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8 (1), 27-36.
- Ramdhani, M. A., & Muhammadiyah, H. (2015). The Criteria of Learning Media Selection for Character Education in Higher Education. *International Conference of Islamic Education in Southeast Asia* (pp. 174-182). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), 11-19.

- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). *Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review*. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3 (2), 11-19.
- Ramdhani, M. A., & Wulan, E. R. (2012). The Analysis of Determinant Factors in Software Design for Computer Assisted Instruction. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 1(8), 69-73.
- Shochib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suradi. (2014). *Bimbingan Kesulitan Belajar*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Syaodih, N. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tu'u, T. (2010). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.